

The Influence Of Profitability, Company Size, Capital Intensity And Institutional Ownership On Tax Aggressiveness In Consumer Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange 2017-2021

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Jocelynn Lukita¹, Yohana Alya Wijaya², Veronica Guandinata³, Deasy Arisandy Aruan^{4*}, Ilfi Rahmi Putri⁵

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4}, Universitas Al Washliyah⁵

deasyarisandyaruan@gmail.com¹

*Corresponding Author

ABSTRACT

This research aims to test and analyze the influence of Profitability, Company Size, Capital Intensity and Institutional Ownership on Tax Aggressiveness in Consumer Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. This research method uses quantitative research. The population using all consumer goods companies on the Indonesian Stock Exchange is 78 companies. The samples obtained were 29 companies using purposive sampling technique. The statistical method is multiple linear regression analysis. The t test shows that Capital Intensity has an effect on Tax Aggressiveness. However, profitability, company size and institutional ownership have no effect on tax aggressiveness. And the F test shows that Profitability, Company Size, Capital Intensity and Institutional Ownership have no effect on Tax Aggressiveness. The coefficient of determination is 4.2% and the remaining 95.8% is explained by other variables that are not included in the research model. The conclusion of this research is that only partial Capital Intensity has an effect on Tax Aggressiveness in Consumer Companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2017-2021, while simultaneous test, Profitability, Company Size, Capital Intensity and Institutional Ownership has no effect on Tax Aggressiveness in Consumer Companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2017-2021.

Keywords: Profitability, Company Size, Capital Intensity, Institutional Ownership, Tax Aggressiveness

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi menggunakan seluruh perusahaan barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia berjumlah 78 perusahaan. Sampel yang diperoleh adalah 29 perusahaan dengan teknik *purposive sampling*. Metode statistik adalah analisis regresi linear berganda. Uji t menunjukkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak. Akan tetapi Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak. Dan uji F menunjukkan bahwa Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak. Besarnya koefisien determinasi sebesar 4,2% dan sisanya sebesar 95,8% dijelaskan variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian. Kesimpulan penelitian ini adalah secara parsial hanya *Capital Intensity* berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Secara simultan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity*, dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

Kata Kunci: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity*, Kepemilikan Institusional, Agresivitas Pajak

1. Pendahuluan

Secara umum besarnya pajak yang harus dilunasi sesuai dengan besarnya sejumlah laba yang didapat oleh perusahaan selama satu tahun, sehingga hal ini bertentangan dengan tujuan perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan yang menyebabkan perusahaan berusaha meminimalkan biaya pajak dengan tindakan agresif pajak. Tindakan agresif perusahaan dalam mengatasi permasalahan pajak dapat dilihat dari Agresivitas Pajak. Tindakan agresivitas pajak sangat bermanfaat bagi perusahaan karena perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak dapat mengurangi biaya pajak agar dapat meningkatkan keuntungan perusahaan di masa yang akan datang.

Tindakan agresivitas pajak ini dapat dilihat pada beberapa perusahaan konsumsi selama periode 2017-2021 yang mengalami perubahan secara fluktuatif. Beberapa fenomena agresivitas pajak perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 sebagai berikut:

Tabel 1 Fenomena Agresivitas Pajak Perusahaan Barang Konsumsi Tahun 2017-2021

Kode Emiten	Tahun	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Capital Intensity	Kepemilikan Institusional	Agresivitas Pajak
BUDI	2017	45.691.000.000	2.939.456.000.000	1.863.833.000.000	2.402.568.831	15.325.000.000
	2018	50.467.000.000	3.392.980.000.000	1.871.467.000.000	2.402.568.831	21.314.000.000
	2019	64.021.000.000	2.999.767.000.000	1.808.968.000.000	2.602.568.831	19.884.000.000
	2020	67.093.000.000	2.963.007.000.000	1.699.087.000.000	2.602.568.831	2.219.000.000
	2021	91.723.000.000	2.993.218.000.000	1.663.014.000.000	2.602.568.831	22.242.000.000
PYFA	2017	7.127.402.168	159.563.931.041	75.929.987.318	288.119.974	2.471.878.605
	2018	8.447.447.988	187.057.163.854	90.377.679.595	288.119.974	2.869.815.788
	2019	9.342.718.039	190.786.208.250	88.397.889.858	288.119.974	3.176.104.438
	2020	22.104.364.267	228.575.380.866	84.564.914.050	392.947.014	7.537.844.514
	2021	5.478.952.440	806.221.575.272	370.454.157.198	394.770.714	3.332.378.515
SKLT	2017	22.970.715.348	636.284.210.210	311.810.228.981	580.615.000	4.399.850.008
	2018	31.954.131.252	747.293.725.435	323.244.348.971	580.615.000	7.613.548.091
	2019	44.943.627.900	790.845.543.826	360.346.292.384	580.615.000	11.838.578.678
	2020	42.520.246.722	773.863.042.440	354.930.905.744	580.615.000	13.153.736.835
	2021	84.524.160.228	889.125.250.792	413.018.253.918	473.162.064	17.201.239.321

Tabel di atas terlihat bahwa Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* dan Kepemilikan Institusional tidak dapat diikuti dengan peningkatan agresivitas pajak selama tahun 2017-2021.

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Meningkatnya profitabilitas maka semakin besar laba yang di diperoleh perusahaan yang menyebabkan perusahaan akan melakukan tindakan agresivitas pajak. Hasil pengujian Krisjayanti, dkk (2022) menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini berarti semakin banyak laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar pula agresivitas pajaknya. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Purba & Kuncahyo (2020), menunjukkan profitabilitas memiliki hubungan positif terhadap agresivitas pajak perusahaan. Hal ini berarti perusahaan dengan laba yang besar cenderung untuk menghindari pajaknya demi mengurangi beban pajak tersebut dan memungkinkan untuk dibagikan terhadap pembagi saham.

Ukuran perusahaan mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang ada di perusahaan dilihat dari aset atau penjualan perusahaan. Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut, sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar. Dengan demikian, ada kemungkinan perusahaan melakukan agresivitas pajak. Hasil pengujian Rochmah & Oktaviani (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini berarti apabila semakin besar ukuran perusahaan

maka perusahaan tersebut akan semakin agresif terhadap pajak karena perusahaan dinilai semakin stabil dalam kemampuan untuk mengelola aktivitasnya. Hasil tersebut sejalan dengan Ningrum, Wasesa & Fahmi (2021), yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini artinya bahwa perilaku perusahaan-perusahaan semakin melakukan agresivitas pajak dipengaruhi besar kecilnya perusahaan.

Capital Intensity sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak. Pada dasarnya, aset tetap akan mengalami penyusutan, yang akan menjadi beban penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Hal ini berarti semakin kecil biaya penyusutan menunjukkan tarif pajak efektif yang lebih rendah, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengenakan pajak secara agresif. Hasil pengujian Maulana (2020) mengatakan *Capital Intensity* mempengaruhi Agresivitas Pajak. Hal ini menandakan bahwa ketika *capital intensity* meningkat maka perusahaan akan semakin agresif terhadap kewajiban perpajakan perusahaannya. Hasil tersebut sejalan dengan Sasana, dkk (2022), menunjukkan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini berarti bahwa perusahaan lebih memilih berinvestasi pada aset menimbulkan beban depresiasi yang tinggi, yang akan mengurangi laba perusahaan sehingga dapat meningkatkan agresivitas pajak.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, perusahaan asuransi, investor luar negeri atau bank. Karena adanya tanggung jawab perusahaan kepada pemegang saham, maka semakin tinggi kepemilikan institusional pada perusahaan, maka pemilik institusional cenderung menentukan keputusan perusahaan dengan harapan menurunkan perusahaan melakukan agresivitas pajak. Loen (2022), mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hal ini berarti Kepemilikan institusional dapat mendorong manajemen untuk tidak melakukan tindakan agresivitas pajak seperti mengurangi jumlah pajak perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan Nugraheni & Murtin (2019), menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Berpengaruhnya kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak diduga karena dengan adanya kepemilikan dari institusi dapat mendorong manajemen untuk tidak melakukan tindakan pajak agresif.

2. Tinjauan Pustaka

Profitabilitas

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas dapat dilihat dari rasio *Return On Assets* (Sudana, 2015). Rumus *Return On Assets* yaitu:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Asset}}$$

Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan (Toni, dkk (2021). Rumus ukuran perusahaan adalah

$$UP = \ln \text{ Total Aset}$$

Capital Intensity

Capital intensity yang merupakan investasi perusahaan pada aset tetap merupakan salah satu aset yang digunakan oleh perusahaan untuk memproduksi dan mendapatkan laba (Darsana, Diatmika & Kurniawan, 2017). Rumus *Capital intensity* adalah :

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional ditunjuk dengan persentase saham biasa organisasi yang dimiliki oleh institusi yaitu besarnya saham yang dimiliki oleh institusi dibagi dengan total saham yang beredar (Hasan, Umar & Yuliyanto, 2021). Rumus Kepemilikan Institusional yaitu:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

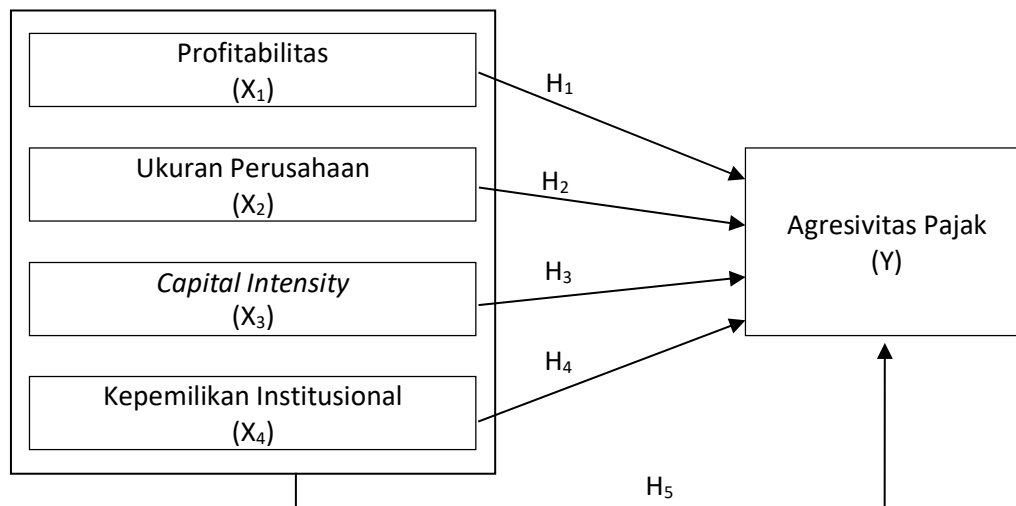
Agresivitas Pajak

Agresivitas Pajak adalah tindakan yang didesain untuk mengurangi penghasilan kena pajak (PKP) dengan perencanaan pajak yang sesuai dengan dimana diklasifikasikan atau tidak diklasifikasikan sebagai *tax evasion* (Septiawan, Ahmar & Darminto, 2021). Agresivitas pajak di dalam penelitian ini menggunakan *effective tax rates* (ETR) yang dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini adalah :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah :

- H₁ : Profitabilitas berpengaruh secara parsial Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021
- H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021
- H₃ : *Capital Intensity* berpengaruh secara parsial Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021
- H₄ : Kepemilikan Institusional berpengaruh secara parsial Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021
- H₅ : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* dan Kepemilikan Institusional berpengaruh secara simultan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Konsumsi

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

3. Metode Penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Hardani, dkk (2020), penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat penyanderaan atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian yang dilakukan bersifat eksplanasi. Penelitian eksplanasi adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel - variabel yang diteliti serta hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya yang diolah dengan bantuan program SPSS versi 26. Teknik pengumpulan data ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan sebagai dasar menganalisis data. Dalam hal ini dokumentasinya berupa buku dan laporan keuangan.

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (Siyoto & Sodik, 2015). Data sekunder ini dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan dari perusahaan konsumsi.

Populasi dalam penelitian ini Perusahaan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 sebanyak 78 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Tabel 2. Tabel Proses Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan konsumsi yang terdaftar dan tercatat di BEI periode 2017-2021	78
Perusahaan konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut periode 2017-2021	(33)
Perusahaan konsumsi yang memiliki laba bersih periode 2017-2021	(16)
Jumlah sampel penelitian	29
Total Observasi (29 x 5 tahun)	145

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai objek penelitian tanpa memberikan suatu makna/kesimpulan. Data statistik penelitian ini dapat dilihat pada nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum (Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Uji Normalitas ini dapat dilihat dengan dua cara yaitu dengan uji statistik dan analisis grafik. Analisis statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Kriteria adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan > 0.05 maka distribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan < 0.05 maka distribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan

adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, dapat digunakan uji *Durbin Watson* (DW).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat Grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Cara lain pengujian ini adalah uji *Park*, dilakukan dengan cara menregresikan variabel independen dengan nilai logaritma natural residual yang telah dikuadratkan. Kriteria uji Park adalah jika Sig. lebih besar dari 0,05 maka tidak ada masalah dan jika jika Sig. lebih kecil dari 0,05.

Analisis Regresi Linear Berganda

Alat uji yang dipergunakan untuk menganalisis hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression Analysis*). Analisis regresi linear berganda menggunakan model persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Agresivitas Pajak (ETR)
α	= konstanta
X_1	= Profitabilitas (ROA)
X_2	= Ukuran Perusahaan
X_3	= <i>Capital intensity</i>
X_4	= Kepemilikan Institusional
B_i	= koefisien variabel
e	= Standart error

Koefisien Determinasi Hipotesis

Koefisien determinasi adjusted (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai adjusted R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan berikut :

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{hitung}$; maka H_0 diterima, pada $\alpha = 0,05$ atau jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} >$

t_{tabel} ; maka H_0 ditolak, pada $\alpha = 0,05$

Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah variabel dependen berhubungan linear dengan variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria ini adalah :

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima, pada $\alpha = 0,05$ atau jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak, pada $\alpha = 0,05$

4. Hasil dan Pembahasan Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	145	.0005	.5267	.112427	.0953052
Ukuran Perusahaan	145	25.7957	32.8204	29.105503	1.5378974
Capital Intensity	145	.0406	.7622	.347563	.1623865
Kepemilikan Institusional	145	.2140	.9879	.746276	.1575531
Agresivitas Pajak	145	.1395	.8146	.257068	.0798064
Valid N (listwise)	145				

Data di atas memperlihatkan bahwa nilai rata-rata setiap variabel lebih besar dari standar deviasi sehingga mengindikasikan hasil yang cukup baik.

Uji Asumsi Klasik

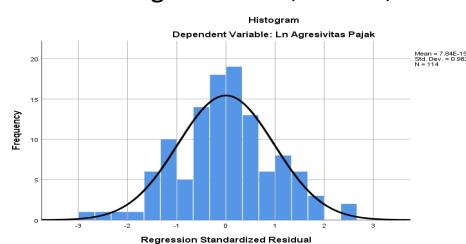
Teknik analisa data gunakan analisis regresi berganda maka memperkuat hasil data harus memenuhi pengujian asumsi klasik. Dikarenakan hasil sebelum outlier ada permasalahan pada uji heteroskedastisitas maka untuk mengatasinya hasil penelitian diolah melalui outlier.

1. Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Kolmogorov Smirnov

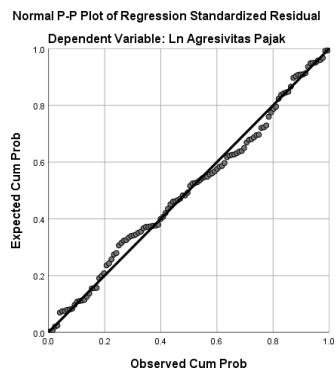
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.15899968
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.055
	Negative	-.057
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Menurut Tabel diatas membuktikan distribusi data sudah normal dan memenuhi asumsi uji normalitas dikarenakan nilai Sig. sebesar $0,200 > 0,05$.



Gambar 2. Grafik Histogram

Gambar diatas dapat membuktikan data sudah terdistribusi dengan normal karena data distribusi yang tidak menceng ke kiri atau ke kanan atau hampir mengikuti kurva lonceng.



Gambar 3. Grafik Normal P-P Plot

Gambar diatas memperlihatkan data berupa titik-titik memiliki penyebaran yang mengikuti garis diagonal sehingga data juga sudah terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ln Profitabilitas	.827	1.209
	Ln Ukuran Perusahaan	.774	1.291
	Ln Capital Intensity	.810	1.235
	Ln Kepemilikan Institusional	.665	1.504

a. Dependent Variable: Ln Agresivitas Pajak

Tabel uji multikolinearitas dapat membuktikan bahwa tidak terjadi masalah pengujian ini antara setiap variabel independen sebab nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10.

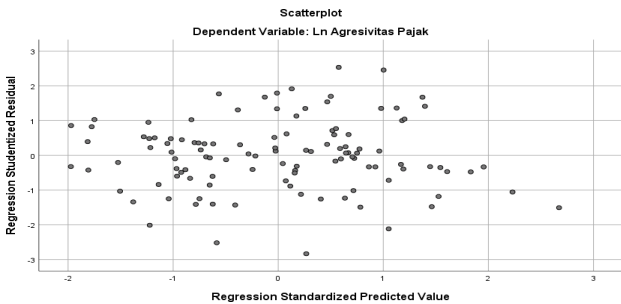
3. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.617 ^a

Tabel diatas menunjukkan hasil uji Durbin Watson ada di kriteria II yaitu $dl < d < du$ yaitu $1,6246 < 1,617 < 1,7683$ sehingga tidak ada autokorelasi positif.

4. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. Grafik Scatterplot

Gambar 4 menunjukkan titik-titik data tidak mengumpul di satu tempat saja seperti di atas atau di bawah saja sehingga tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Tabel 7. Uji Park

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.763	15.642		1.072	.286
Ln Profitabilitas	-.156	.269	-.060	-.580	.563
Ln Ukuran Perusahaan	-6.769	4.652	-.155	-1.455	.149
Ln Capital Intensity	-.533	.499	-.111	-1.067	.288
Ln Kepemilikan Institusional	-.162	1.331	-.014	-.122	.903

a. Dependent Variable: LnU2i

Hasil uji park menunjukkan bahwa nilai Sig. setiap variabel yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* dan Kepemilikan Institusional > 0,05, sehingga tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.808	1.197		-2.345	.021
Ln Profitabilitas	-.027	.021	-.131	-1.294	.199
Ln Ukuran Perusahaan	.376	.356	.111	1.057	.293
Ln Capital Intensity	-.083	.038	-.222	-2.165	.033
Ln Kepemilikan Institusional	.060	.102	.066	.587	.559

a. Dependent Variable: Ln Agresivitas Pajak

Dari Tabel 8 mendapatkan model persamaan regresi linear berganda yaitu :

$$Y = -2,808 - 0,027 X_1 + 0,376 X_2 - 0,083 X_3 + 0,060 X_4$$

Interepretasi dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) -2,808, artinya apabila variabel independen bernilai nol atau konstan, maka Ln Agresivitas Pajak terjadi penurunan 2,808 satuan.
- Koefisien regresi Ln Profitabilitas sebesar -0,027, artinya setiap kenaikan Ln Profitabilitas sebesar 1 persen maka Ln Agresivitas Pajak akan mengalami penurunan sebesar 2,7 persen.
- Koefisien regresi Ln Ukuran Perusahaan sebesar 0,376, artinya setiap kenaikan Ln Ukuran Perusahaan sebesar 1 persen maka Ln Agresivitas Pajak akan mengalami kenaikan juga sebesar 37,6 persen.
- Koefisien regresi Ln *Capital Intensity* sebesar -0,083, artinya setiap kenaikan Ln *Capital Intensity* sebesar 1 persen maka Ln Agresivitas Pajak akan mengalami penurunan sebesar 8,3 persen.
- Koefisien regresi Ln Kepemilikan Institusional sebesar 0,060, artinya setiap kenaikan Ln Kepemilikan Institusional sebesar 1 persen maka Ln Agresivitas Pajak akan mengalami kenaikan juga sebesar 6 persen.

Koefisien Determinasi**Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Model	R	R Square		
1	.275 ^a	.076	.042	.16189
a. Predictors: (Constant), Ln Kepemilikan Institusional, Ln Profitabilitas, Ln Capital Intensity, Ln Ukuran Perusahaan				

Tabel 9, dapat terlihat nilai koefisien determinasi sebesar 0,042 yang menunjukkan bahwa hanya sebesar 4,2% Agresivitas Pajak dapat dijelaskan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* dan Kepemilikan Institusional, sedangkan sisanya sebesar 95,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t (Parsial)**Tabel 10. Uji t**

Coefficients^a					
	Unstandardized		Standardized		
Model	Coefficients		Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.808	1.197		-2.345	.021
Ln Profitabilitas	-.027	.021	-.131	-1.294	.199
Ln Ukuran Perusahaan	.376	.356	.111	1.057	.293
Ln Capital Intensity	-.083	.038	-.222	-2.165	.033
Ln Kepemilikan Institusional	.060	.102	.066	.587	.559

a. Dependent Variable: Ln Agresivitas Pajak

Hasil uji t dapat dijelaskan yaitu :

1. Ln Profitabilitas mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -1,294 > $-t_{tabel}$ sebesar -1.98177 dan nilai signifikansi sebesar 0,199 > 0,05, dengan demikian hipotesis pertama ditolak yang menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.
2. Ln Ukuran Perusahaan mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 1,057 < t_{tabel} sebesar 1.98177 dan nilai signifikansi sebesar 0,293 > 0,05, dengan demikian hipotesis kedua ditolak yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.
3. Ln Capital Intensity mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -2,165 < $-t_{tabel}$ sebesar -1.98177 dan nilai signifikansi sebesar 0,033 < 0,05, dengan demikian hipotesis ketiga diterima yang menunjukkan bahwa Capital Intensity berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.
4. Ln Kepemilikan Institusional mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 0,587 < t_{tabel} sebesar 1.98177 dan nilai signifikansi sebesar 0,559 > 0,05, dengan demikian hipotesis keempat ditolak yang menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Uji F (Simultan)**Tabel 11 Uji F**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.234	4	.059	2.234	.070 ^b
	Residual	2.857	109	.026		

Total	3.091	113
a. Dependent Variable: Ln Agresivitas Pajak		
b. Predictors: (Constant), Ln Kepemilikan Institusional, Ln Profitabilitas, Ln Capital Intensity, Ln Ukuran Perusahaan		

Tabel 11 membuktikan nilai $F_{hitung} 2,234 < F_{tabel} 2,45$ dan nilai signifikansi $0,070 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kelima ditolak, artinya Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Agresivitas Pajak.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hasil hipotesis ini sejalan dengan penelitian Fitria (2018) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini dikarenakan sebesar apapun jumlah laba yang di peroleh oleh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tidak akan menyebabkan perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hasil hipotesis ini sejalan dengan penelitian Herlinda & Rahmawati (2020) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini dikarenakan seberapa besar ukuran perusahaan pada perusahaan konsumsi tetap akan memanipulasi keuntungan meskipun perusahaan tidak melakukan tindakan agresivitas pajak.

3. Pengaruh Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hasil hipotesis ini sejalan dengan penelitian Hidayat & Fitria (2018) yang menyatakan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan yang cenderung berinvestasi pada aktiva tetap akan mempengaruhi tingkat agresivitas pajak pada perusahaan konsumsi dengan memanfaatkan beban penyusutan untuk mengurangi pembayaran pajaknya.

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hasil hipotesis ini sejalan dengan penelitian Suprimarini & Suprasto (2017) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini dikarenakan pemilik institusional memiliki asumsi bahwa pemenuhan kewajiban pajak perusahaan yang tinggi akan menurunkan tingkat kesejahteraan pemilik perusahaan. Kewajiban pajak yang tinggi akan menyebabkan berkurangnya laba perusahaan dan akan menyebabkan berkurangnya jumlah dividen yang diterima pemegang saham oleh karena itu pemilik institusional tidak melakukan tindakan untuk mencegah maupun membatasi aktivitas manajemen untuk menurunkan beban pajak perusahaan.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian, maka kesimpulan ini yaitu :

1. Profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara parsial Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
3. *Capital Intensity* berpengaruh secara parsial negatif Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
4. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh secara parsial Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
5. Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh secara simultan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
6. Besarnya koefisien determinasi menunjukkan bahwa hanya sebesar 4,2% Agresivitas Pajak dapat dijelaskan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* dan Kepemilikan Institusional, sedangkan sisanya sebesar 95,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Likuiditas dan Struktur Modal.

Daftar Pustaka

- Andriani, H., Auliya, N. H., Fardani, R. A., Hardani., Istiqomah, R. R., Ustiawaty, J., Utami, E. F., & Sukmana, D. J. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta
- Carito, J., Indrawan, I. G. A., Masyuri, K., & Sasana, L. P. W. (2022). Pengaruh Capital Intensity Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE) Volume: 7, Nomor: 1, 78-94*.
- Darsana, I M. E., Diatmika, I P. G. & Kurniawan, P. S. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Capital Intensity Dan Proporsi Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Mahasiswa. Vol : 8 No : 2, 1-12*.
- Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Seminar Mahasiswa Nasional Ekonomi dan Bisnis Vol. 2 No. 1 Mei 2018, 1-18*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, J., Umar, A., & Yuliyanto, A. E. (2021). *Manajemen Keuangan Dan Mekanisme Corporate Governance*. Padang: Penerbit CV Azka Pustaka.
- Herlinda, A. R. & Rahmawati, M. I. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 10, Nomor 1. Januari 2021, 1-18*.
- Hidayat, A. T. & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *EKSIS: Volume 13 No 2, Oktober 2018, 157-168*.
- Kosasih, H., Simorangkir, E. N., & Toni, N. (2021). *Praktik Perataan (Income Smoothing) Perusahaan: Strategi Peningkatan Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Kebijakan Dividen bagi Perusahaan*. Bandung: Penerbit Adab.
- Loen, M. (2022). Pengaruh Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2020). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana, Volume 9 Nomor 2 (Mei – Agustus) 2022, 794-805*
- Maulana, I. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan

- Properti Dan Real Estate. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*; Vol. 11, No. 2 Januari 2020, 155-163
- Ningrum, A. O., Wasesa, S. & Fahmi, N. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen & Bisnis (JRMB)*, Vol. 6 No. 1 Juni 2021, 27-38
- Nugraheni, G. A. & Murtin, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Saham dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 3 No. 1, 1-13.
- Rochmah, E. R. N. & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, Vol. 14, No. 2, Desember 2021, 417-427.
- Savitri, D. A. M. & Rahmawati, I. N. (2017). Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT) Volume 8 Nomor 2, November 2017*, 19-32.
- Septiawan, K., Ahmar, N., & Darminto, D. P. (2021). *Agresivitas Pajak Perusahaan Publik Di Indonesia & Refleksi Perilaku Oportunis Melalui Manajemen Laba*. Semarang: Penerbit NEM.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Literasi Media Publishing.
- Sudana. I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Suprimarini, N. P. D. & Suprasto, B. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit, Dan Kepemilikan Institusional Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19.2. Mei (2017)*, 1349-1377